

Pengaruh Kualitas Audit, Diversity Gender, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Nadilla Cahya Rahmitha¹ Rina Trisnawati^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, *diversity gender*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 180 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari website www.idx.co.id dan web perusahaan terkait. Penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kualitas audit, *diversity gender*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Kualitas audit, diversity gender, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit quality, gender diversity, profitability, managerial ownership, and company size on profit management. The population of this study is industrial sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022. Sampling in this study using purposive sampling technique with certain criteria. The number of samples as many as 180 companies. This type of research is quantitative research. The method of data analysis using multiple regression analysis techniques. The Data used in this study is secondary data derived from the annual report and the company's financial statements from the website www.idx.co.id and web related companies. The research was processed using SPSS application 25. The results showed that profitability had an effect on profit management while audit quality, gender diversity, managerial ownership, and company size had no effect on profit management.

Keywords: audit quality, gender diversity, profitability, managerial ownership, company size

Copyright (c) 2024 Nadilla Cahya Rahmitha¹ Rina Trisnawati²

✉ Corresponding author :

Email Address : b200200381@student.ums.ac.id, rina.trisnawati@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

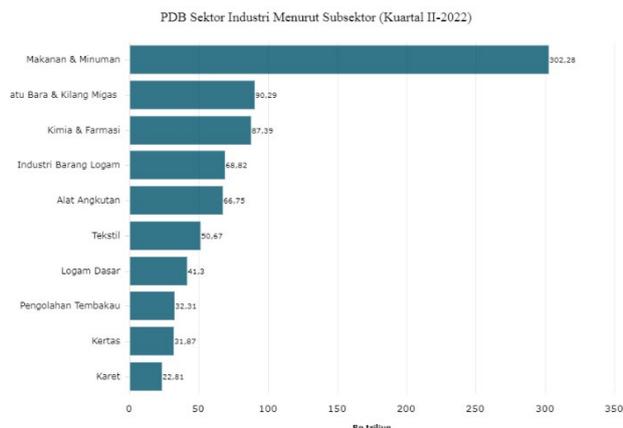
Laporan keuangan merupakan sebuah sarana komunikasi informasi keuangan dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Para pemakai laporan keuangan, misalnya investor dan kreditor, dalam membuat suatu keputusan seringkali mempertimbangkan prospek perusahaan yang diukur berdasarkan kinerja finansial perusahaan pada satu atau lebih periode di masa lalu. Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba, karena laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan juga sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba. Laba digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manipulasi atau merekayasa informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan seseorang dengan sengaja demi keuntungan dirinya sendiri. Manajemen laba adalah salah satunya topik observasi yang memikat perhatian bagi para peneliti di bidang akuntansi, karena manajemen laba dapat memberikan pengaruh terhadap informasi-informasi yang sudah dituangkan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga manajemen laba sering dikaitkan dengan para pembuat laporan keuangan atau manajer (Rohmah & Meirini, 2022). Manajemen laba mempunyai hubungan antara besar kecilnya keuntungan atau kinerja suatu perusahaan, karena dengan adanya pendapatan yang tinggi maka sering dihubungkan dengan pencapaian dari manajerial perusahaan tersebut, sehingga tidak mengherankan apabila manajer sering menunjukkan atas apa yang dicapai berdasarkan tingkat pendapatan yang sudah didapatkan, hal ini terjadi karena tingkat komisi yang akan diperoleh seorang manajer tergantung dari tingkat pendapatan yang telah didapatkan.

Fenomena manajemen laba dapat dilihat dari laba yang dikelola oleh perusahaan. Karena laba merupakan cerminan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. terungkap kasus dugaan manipulasi Laporan Keuangan Tahunan (LKT) pada Emiten konstruksi BUMN PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) diduga memanipulasi laporan keuangannya. Dalam laporan hasil audit pada laporan keuangan tahun buku 2021 dan 2022 itu tidak sesuai dengan kondisi riilnya. Laporan keuangannya menyatakan selalu untung, padahal arus kas (*cash flow*) perusahaan tidak pernah positif. Berdasarkan laporan Keuangan publikasi Waskita konsolidasian tahun 2022, pendapatan usaha perseroan naik, kerugian tahun berjalan turun. Perseroan membukukan pendapatan usaha tahun 2022 sebesar Rp15,30 triliun atau naik 25,20% dibanding pendapatan usaha tahun 2021 sebesar Rp12,22 triliun. Sedangkan kerugian tahun berjalan turun 8,74%, yaitu dari Rp1,83 triliun di tahun 2021 menjadi Rp1,67 triliun di tahun 2022. Wika di tahun 2022 mencatat rugi bersih konsolidasian sebesar Rp59,6 miliar, dibandingkan laba bersih konsolidasian Rp117,67 miliar di tahun 2021. Sedangkan pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp21,48 triliun atau naik 20,67% dibandingkan Rp17,80 triliun di tahun 2021. Tak hanya merugi, kedua BUMN Karya itu juga disebut sedang kesulitan *cash flow*, sehingga Kementerian BUMN harus meminta persetujuan DPR untuk menyuntikkan dana sebesar Rp57,9 triliun guna menambah permodalan di 9 BUMN melalui skema Penyertaan Modal Negara (PMN). <https://tirto.id/gMyM>. Terjadinya *fraud* tersebut telah mengakibatkan banyak kerugian diantaranya memberikan informasi yang tidak akurat untuk investor, kepercayaan perusahaan semakin berkurang, serta reputasi perusahaan menjadi buruk. Melihat fenomena dan pernyataan diatas, penulis berpendapat bahwa untuk mengetahui

bahwa terjadinya *fraud* atau kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan dapat mengakibatkan terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Gambar 1.1. PDB Sektor Industri Menurut Subsektor (Kuartal II-2022)



Sumber: www.databoks.katadata.co.id

Penelitian ini memilih sektor industri sebagai objek penelitian dikarenakan menurut Gambar 1.1. diatas, Sektor industri masih menjadi penopang terbesar perekonomian nasional, meskipun kontribusinya cenderung turun dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor industri mencapai Rp877,82 triliun pada kuartal II-2022. Nilai tersebut persentasenya mencapai 17,84% dari total PDB yang nilainya Rp4,29 kuadriliun pada periode sama. Sektor industri berhasil tumbuh Sektor industri berhasil tumbuh 4,01% pada kuartal II-2022 dibanding kuartal II-2021 (*year on year/yoy*). Dengan capaian tersebut, sektor industri berkontribusi sebesar 0,82% terhadap [pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,44% \(yoy\)](#) pada kuartal kedua tahun ini.

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya, *Gender Diversity* Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan (Rohmah & Meirini, 2022). Kualitas audit merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi yang dimiliki antara manajer dengan para pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga untuk memberikan jaminan dan pengesahan terhadap laporan keuangan (Maulidah & Santoso, 2020). Dengan adanya kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat memberikan kepercayaan para investor terhadap laporan keuangan. Kualitas audit sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah valid. Kualitas audit bergantung pada bagaimana kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kekurangan dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan keahlian dan pengetahuan profesionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidah & Santoso, 2020), menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Pratika & Nurhayati, 2022), menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Gender diversity merupakan keanekaragaman *gender* kondisi perempuan dan laki - laki mempunyai hak dan kewajiban yang sederajat untuk menempati posisi jabatan strategis atau manajemen puncak. Kehadiran perempuan sebagai anggota dewan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karena laki-laki dan perempuan mempunyai sikap yang berbeda terhadap situasi yang sama dan perempuan cenderung analitis terhadap permasalahan yang ada sebelumnya dan mengatasinya. Keberagaman *gender* mempunyai pengaruh besar terhadap keputusan yang diambil perusahaan selama proses investasi. Mengklaim bahwa perempuan menunjukkan tingkat kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih berorientasi pada detail dibandingkan laki-laki. Menurut penelitian (Halila & dkk., 2022). Dalam teori keagenan, manajemen laba dikatakan sering terjadi karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, sehingga dapat menciptakan peluang bagi agen

atau manajer untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Pernyataan teoritis ini juga didukung oleh *Upper Echelon Theory* (UET) yang menjadi dasar penelitian manajemen. Dinyatakan dalam UET bahwa dewan direksi perempuan dan laki-laki menghasilkan hasil yang berbeda dalam mempengaruhi manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitroni & Feliana, 2022), menemukan bahwa *Gender diversity* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Meirini, 2022), menemukan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kondisi dimana entitas dapat mengetahui besar kecilnya laba perusahaan yang didapat dalam jangka waktu masa tertentu, dan menunjukkan sebuah hasil dari pergerakan manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba yakni jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang sedikit dalam suatu masa maka dapat mempengaruhi suatu entitas guna menerapkan aktivitas manajemen laba melalui cara melakukan peningkatan laba suatu entitas, yang nantinya dapat menunjukkan peningkatan saham serta dapat menjaga investor-investor yang sudah dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Adyastuti & Khafid, 2022), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tadon & dkk., 2023).

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal yang dikelola (Boediono, 2005). Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan dan menanggung secara langsung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Asimetri informasi adalah kesenjangan informasi antara manajer dan pihak luar perusahaan yang mempunyai keterbatasan sumber dan akses untuk memperoleh informasi. Adanya asimetri informasi ini menyebabkan pihak manajer mengetahui informasi perusahaan daripada pihak investor, sehingga hal ini yang menjadi kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Saputri & Mulyati, 2020), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Meirini, 2022), menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang di mana cara menentukannya dapat diukur dari besarnya aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka semakin sedikit kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Hal ini, karena kemungkinan besar sistem pengendalian internal perusahaan besar jauh lebih kompeten dibanding perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar memungkinkan tata kelola perusahaan yang bagus, sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Kartika, 2022), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Meirini, 2022), menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini, objek sampel yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini didorong oleh beberapa alasan, diantaranya untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba. Hal ini yang menjadi alasan mengapa penelitian ini membahas mengenai manajemen laba dan penulis ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, khususnya pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Kualitas Audit, *Diversity Gender*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sumber data berasal dari publikasi situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*.

Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019-2022 | 56 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2019-2022 | 11 |
| 3. | Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan informasi data yang akan digunakan untuk penelitian selama periode 2019-2022 | 0 |
| | Jumlah sampel yang memenuhi kriteria Tahun Pengamatan | 45 |
| | Jumlah sampel x 4 Tahun | 180 |

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 56 perusahaan. Namun setelah menerapkan beberapa kriteria, jumlah sampel yang diperoleh adalah 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan item pengukuran untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

| Variabel | Indikator | Sumber |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| Manajemen Laba | Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan <i>Discretionary Accrual (DA)</i> . $DAC_t = (TAC_t / TA_{t-1}) - NDA_t$ | (Pratika & Nurhayati, 2022) |
| Kualitas Audit | Kualitas audit diukur dengan proksi ukuran KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>big four</i> maka diberi nilai 1 dan jika tidak diaudit oleh KAP <i>big four</i> diberi nilai 0. | (Pratika & Nurhayati, 2022) |
| <i>Diveristy Gender</i> | $DG = \frac{\text{JumlahDireksi/Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan}}$ | (Rohmah & Meirini, 2022) |
| Profitabilitas | $(ROA) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ | (Pratika & Nurhayati, 2022) |
| Kepemilikan Manajerial | $KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$ | (Rohmah & Meirini, 2022) |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset) | (Rohmah & Meirini, 2022) |

Sumber: Data Diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependen dan independent. Hasil pengujian variable-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|----------|----------|------------|----------------|
| Kualitas Audit | 180 | 0,00000 | 1,00000 | 0,2166667 | 0,4131227 |
| <i>Diversity Gender</i> | 180 | 0,50000 | 4,00000 | 1,3463316 | 0,6340455 |
| Profitabilitas | 180 | 0,00041 | 0,40142 | 0,0674103 | 0,0691376 |
| Kepemilikan Manajerial | 180 | 0,00000 | 10,04000 | 0,2434444 | 1,2716129 |
| Ukuran Perusahaan | 180 | 24,79216 | 33,65519 | 28,2524028 | 1,8341270 |
| Manajemen Laba | 180 | -0,36445 | 0,51672 | -0,0374847 | 0,1055053 |

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) pada penelitian ini berjumlah 180 data. Manajemen laba dari dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum pada variabel manajemen laba sebesar -0,36445 dimiliki oleh PT. Kobexindo Tractors Tbk sedangkan nilai maximum sebesar 0,51672 diperoleh oleh PT. Bakri & Brothers Tbk. Kualitas audit dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum sebesar 0,00000 yang dimiliki oleh PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk, PT. Arita Prima Indonesia Tbk dan nilai maximum 1,00000 yang dimiliki oleh PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, PT. Sumi Indo Kabel Tbk. *Diversity Gender* dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum sebesar 0,50000 yang dimiliki oleh PT. Arwana Citramulia Tbk dan nilai maximum sebesar 4,00000 yang dimiliki oleh PT. Impack Pratama Industri Tbk. Profitabilitas dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum 0,00041 yang dimiliki oleh PT. Cahayaputra Asa Keramik dan nilai maximum 0,40142 yang dimiliki oleh PT. Keramika Indonesia Assosiasi. Kepemilikan Manajerial dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum sebesar 0,00000 yang dimiliki oleh PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arkha Jayanti Persada Tbk, PT. Harapan Duta Pertiwi Tbk dan nilai maximum sebesar 10,04000 yang dimiliki oleh PT. Citatah Tbk. Ukuran Perusahaan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum sebesar 24,79216 yang dimiliki oleh PT. Tanah Laut Tbk dan nilai maximum sebesar 33,65519 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 180 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,000c |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT) yang artinya jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas diabaikan. Penelitian ini berjumlah 180 maka ($n > 30$). Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi secara normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 berikut ini. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 5. Uji Tolerance dan VIF

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Kualitas Audit | 0,793 | 1,261 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Diversity Gender</i> | 0,949 | 1,054 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Profitabilitas | 0,971 | 1,030 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Kepemilikan Manajerial | 0,982 | 1,018 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Ukuran Perusahaan | 0,780 | 1,282 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance dan VIF seluruh variabel independen menunjukkan nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 6. Uji Durbin-Watson (DW-Test)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,514 ^a | 0,265 | 0,244 | 0,09176 | 2,091 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,091. Dalam hal ini jumlah variabel independen yaitu 5 ($k=5$) dan jumlah sampel penelitian adalah 180 ($n=180$). Dapat dilihat dalam table Durbin-Watson sebesar 2,091. Dengan $dl= 1,6994$, $du=1,8135$, dan $dw= 2,091$. $4-dU=4-1.8135 = 2,1865$. Yaitu $dU < d < 4-Du = 1,8135 < 2,091 < 2,1865$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

| Variabel | Sig. (2-tailed) | Limit | Keterangan |
|-------------------------|-----------------|--------|-----------------------------------|
| Kualitas Audit | 0,785 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| <i>Diversity Gender</i> | 0,218 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Profitabilitas | 0,316 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Kepemilikan Manajerial | 0,105 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Ukuran Perusahaan | 0,777 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5. Terlihat bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi (Sig. (2-Tailed) > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Keterangan |
|-------------------------|-----------------------------|------------|------------|
| | B | Std. Error | |
| (Constant) | -0,099 | 0,116 | Signifikan |
| Kualitas Audit | -0,035 | 0,019 | Signifikan |
| <i>Diversity Gender</i> | -0,005 | 0,011 | Signifikan |
| Profitabilitas | 0,775 | 0,101 | Signifikan |
| Kepemilikan Manajerial | 0,007 | 0,005 | Signifikan |
| Ukuran Perusahaan | 0,001 | 0,004 | Signifikan |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan table koefisien diatas didapatkan

$$ML = \alpha + \beta1KU + \beta2DG + \beta3P + \beta4KM + \beta5UK + e$$

$$ML = -0,099 - 0,035 KU - 0,005 DG + 0,775 P + 0,007 KM + 0,001 UK + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) bernilai negatif yaitu -0,099. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya 0, maka manajemen laba nilainya adalah -0,099.

1. Nilai koefisien variabel kualitas audit (X1) mempunyai pengaruh sebesar -0,035. Hal ini berarti jika kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,035. Koefisien yang dihasilkan bernilai negatif.
2. Nilai koefisien variabel *diversity gender* (X2) mempunyai pengaruh sebesar -0,005. Hal ini berarti jika *diversity gender* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,005. Koefisien yang dihasilkan bernilai negatif.
3. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X3) mempunyai pengaruh sebesar 0,775. Hal ini berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,775. Koefisien yang dihasilkan bernilai positif.
4. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (X4) mempunyai pengaruh sebesar 0,007. Hal ini berarti jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,007. Koefisien yang dihasilkan bernilai positif.
5. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X5) mempunyai pengaruh sebesar 0,001. Hal ini berarti jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien yang dihasilkan bernilai positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda atau *R-square* (R^2) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0,514 ^a | 0,265 | 0,244 | 0,09176213 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 7. hasil sebesar 0,244 atau 24,4%. Hal ini berarti 24,4% dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas audit, *diversity gender*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan sisanya 75,6% (100%-24,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji kelayakan model (Uji F) berfungsi sebagai penguji data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 10. Hasil Uji F (Kelayakan Model)

| Variabel | F | Sig. | Keterangan |
|------------|--------|--------------------|------------|
| Regression | 12,526 | 0,000 ^b | Signifikan |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 8. Jumlah sampel penelitian (n) = 180, jumlah variabel independen(X) = 5, signifikansi (asumsi peneliti) = 0,05. Rumus $F_{table} = \frac{k}{n-k} = \frac{5}{175} = 2,27$. Membandingkan nilai F-Hitung dan F-Tabel, Nilai F-Hitung (12,526) > F-Tabel (2,27) bahwa hipotesis diterima. Dan nilai sig < 0,05 Artinya variabel independen (X) kualitas audit, *diversity gender*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) manajemen laba dalam persamaan regresi. Hal ini berarti model penelitian layak.

Uji T (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji hipotesis (Uji T) dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 11. Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

| Variabel | Standardized Coefficients | | | Keterangan |
|-------------------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|
| | B | t | sig | |
| Kualitas Audit | -0,035 | -1,903 | 0,059 | H ₁ Ditolak |
| <i>Diversity Gender</i> | -0,005 | -0,045 | 0,651 | H ₂ Ditolak |
| Profitabilitas | 0,775 | 7,694 | 0,000 | H ₃ Diterima |
| Kepemilikan Manajerial | 0,007 | 1,218 | 0,225 | H ₄ Ditolak |
| Ukuran Perusahaan | 0,001 | 0,183 | 0,855 | H ₅ Ditolak |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil dalam tabel 4.9 dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Kualitas audit diketahui bahwa nilai p-value 0,059 (p-value > 0,05) dengan nilai koefisien regresi -0,035, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian H₁ kualitas audit ditolak.
2. *Diversity gender* diketahui bahwa nilai p-value 0,651 (p-value > 0,05) dengan nilai koefisien regresi -0,005, maka dapat disimpulkan bahwa *diversity gender* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian H₂ *diversity gender* ditolak.
3. Profitabilitas diketahui bahwa nilai p-value 0,000 (p-value < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,775, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian H₃ profitabilitas diterima.
4. Kepemilikan manajerial diketahui bahwa nilai p-value 0,225 (p-value > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,007, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian H₄ kepemilikan manajerial ditolak.
5. Ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai p-value 0,855 (p-value > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian H₅ ukuran perusahaan ditolak.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas audit 0,059 lebih besar dari 0,05 (0,059 > 0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan proksi ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam

penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori agen yang menyatakan bahwa auditor dengan reputasi yang kuat membuat klien lebih percaya, sehingga manajemen tidak akan mengaudit laporan keuangannya sampai mereka diaudit oleh KAP terkait, asumsi hal ini untuk kualitas audit yang maksimalkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratika & Nurhayati, 2022), bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena jika kualitas audit suatu KAP mempunyai independensi, kemampuan dan pengalaman yang baik maka akan menghindari manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four tidak terbukti mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Diversity Gender Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel diversity gender 0,651 lebih besar dari 0,05 ($0,651 > 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa diversity gender yang diukur dengan proksi jumlah direksi/komisaris wanita dan jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori agen yang menyatakan bahwa di mana suatu hubungan bisa terjadi karena adanya suatu kontrak antara pihak prinsipal bersama agen. Prinsipal merupakan pihak pemberi modal yang memberi tugas dan wewenang kepada agen guna mengelola serta membuat sebuah solusi terbaik untuk perusahaan, sehingga praktik manajemen laba dapat dikurangi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halila & dkk., 2022), bahwa diversity gender tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan bahwa keberagaman gender bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba, terdapat banyak faktor lainnya yang lebih berkemungkinan dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba tersebut, salah satunya yaitu adanya peluang untuk melakukannya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas audit 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi laba bersih setelah pajak dan total asset berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan berjalan dengan baik, para pemangku kepentingannya, kreditur, pemasok, dan investor, juga akan melihat bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penjualan dan investasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhthadin & Hasnawi, 2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung melaporkan laba yang lebih rendah daripada laba aktual.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas audit 0,225 lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang diukur dengan proksi jumlah modal saham yang dimiliki dan total modal saham perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa, metode yang memerlukan pembentukan struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratika & Nurhayati, 2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan kepemilikan yang dimiliki manajemen dalam perusahaan masih tergolong rendah sehingga semakin rendah saham yang

dimiliki manajemen semakin rendah juga tindakan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas audit 0,855 lebih besar dari 0,05 ($0,855 > 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi total asset tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dalam mengelola perusahaan, pihak agency dan principal memberikan tugas dan tanggung jawab kepada manajer di perusahaan besar untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Meirini, 2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan berkembang atau tidaknya suatu entitas tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat temuan mengenai pengaruh manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Faktor kualitas audit, diversity gender, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka praktik manajemen laba yang akan dilakukan akan semakin tinggi sebaliknya semakin kecil tingkat profitabilitas maka semakin kecil juga dalam praktik manajemen laba. Kesimpulan tersebut memberikan pemahaman yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2019-2022.

Referensi :

- A.B. Ningrat, L. G. K. D. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Motivasi Kontrak Utang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8.
- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 6(2), 2071-2084.
- Afifah Fadhillah, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25-37
- Albert, A., & Widyastuti, E. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015--2017). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21
- Ardiyanti Pratika, A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kualitas audit Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 387-401.
- Budhyarto, D. S., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Board Ethnicity, Board Education, Dan Tenure Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 341-354.
- Dessyana. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Roa, Dan Der Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaankeuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *FIRM Journal of Management Studies*, 8(1), 156-165.
- E.Widiatmoko., J. A. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan

- Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 129–138.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21
- Halila, R. N. dkk. (2022). Karakteristik Dewan Direksi dan Manajemen Laba di Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3).
- Hardiyanti. Widhian, D. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4)
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinta, I., Siregar, L., & Saprudin. (2022). Leverage Terhadap Earning Management Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1144–1159
- Loen, SE., M.Si., M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582.
- Muhthadin, M. Al, & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1799–1812.
- Rizqi, R. M. (2023). Pengaruh Usia Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal EK&BI*, 6, 2620–7443.
- Rodhiya Maulidah, dan R. A. S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 01(01), 5.
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Leverageterhadap manajemen laba. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(1), 109–114.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146.
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 102–118.
- Susanti, Leni; Margareta, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 9.
- Susanty, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil dengan Corporate Governance sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 231–260.
- Tadon Rofina Novianty Lipat; dkk. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 37–43.
- Tatar, P. W. G., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10.
- Yispa, I. (2022). Pengaruh Total Pajak Penghasilan, Independensi Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 152–168